

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RANI FERDINA
NIM 2010/54465**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rani Ferdina
NIM : 2010/54465

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

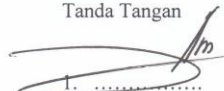
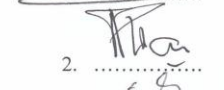
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 PADANG**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

Rani Ferdina. 2014. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat permasalahan berikut. *Pertama*, siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang belum terampil menulis cerpen dengan baik. *Kedua*, siswa masih kesulitan menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen.. *Keiiga*, kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran.

Pertama, mendeskripsikan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Kedua*, menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 200 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang, diambil dengan teknik *Purposive Sampling*.

Data penelitian ini adalah nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *Lilliefors* untuk uji normalitas dan homogenitas data, dan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 79,1. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 59,8. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negei 4 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,08 > 1,68$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dimotivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Drs. Nursaid, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Zulfadhli S.S, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Kepala Sekolah, staf pengajar, dan siswa SMP Negeri 4 Padang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu serta siswa sekalian menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Keterampilan Menulis Cerpen.....	7
a. Hakikat Menulis.....	7
b. Hakikat Cerpen.....	9
c. Unsur Intrinsik Cerpen.....	10
d. Langkah-langkah Menulis cerpen.....	16
e. Indikator Keterampilan Menulis Cerpen.....	19
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	20
a. Pengertian <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	21
b. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	21
c. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	22
d. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Hipotesis.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Data.....	30
D. Instrumentasi Penelitian.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	37
2. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	38
B. Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif	39
a. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	39
b. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Per Indikator	43
c. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	53
d. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Per Indikator	56
2. Analisis Inferensial	
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Homogenitas	70
c. Uji Hipotesis	71
C. Pembahasan	71
1. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	71
2. Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	73
3. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 2 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum.....	42
Gambar 3 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator I (Prates).....	45
Gambar 4 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator II (Prates).....	47
Gambar 5 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator III (Prates)	49
Gambar 6 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator IV (Prates).....	51
Gambar 7 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator V (Prates)	53
Gambar 8 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	56
Gambar 9 Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator I (Prates).....	59

Gambar 10	Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator II (Pascates).....	61
Gambar 11	Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator III (Pascates).....	63
Gambar 12	Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator IV (Pascates)	66
Gambar 13	Histogram Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator V (Pascates).....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen	19
Tabel 2	Desain Penelitian	28
Tabel 3	Nilai Rata-rata UH I Kelas IX SMP Negeri 4 Padang	30
Tabel 4	Penentuan Patokan dengan Perhitungan persentase untuk skala 10...	33
Tabel 5	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)....	40
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	41
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator I (Prates).....	44
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator II (Prates)	46
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator III (Prates)	48
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator IV (Prates).....	50
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator V (Prates)	52
Tabel 12	Klasifikasi Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	54
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	55

Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator I (Pascates)	58
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator II (Pascates)	60
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator III (Pascates)	63
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator IV (Pascates)	65
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Sesudah Menggunakan Model CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Indikator V (Pascates)	67
Tabel 19	Perbedaan Pengaruh Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model CIRC(<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	69
Tabel 20	Uji Normalitas Data	70
Tabel 21	Uji Homogenitas	70
Tabel 22	Uji Hipotesis	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Transkrip Wawancara Obsevasi.....	83
Lampiran 2 Identitas Subjek Penelitian.....	84
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Prates	85
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Pasca tes.....	96
Lampiran 6 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	102
Lampiran 7 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (I).....	103
Lampiran 8 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (II).....	104
Lampiran 9 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (III)	105
Lampiran 10 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (IV)	106
Lampiran 11 Keterampilan Siswa Kelas SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (V)	107

Lampiran 12 Uji Normalitas Data Prates Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) dengan Rumus Lilliefors	108
Lampiran 13 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) Secara Umum	110
Lampiran 14 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen sebelum Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (I)	111
Lampiran 15 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (II)	112
Lampiran 16 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (III)	113
Lampiran 17 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (IV)	114
Lampiran 18 Keterampilan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) untuk Indikator (V)	115
Lampiran 19 Uji Normalitas Data pascates Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Padang dalam Menulis Cerpen Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) dengan Rumus Lilliefors	116
Lampiran 20 Rekapitulasi Skor dan Nilai Tes	119
Lampiran 21 Uji Homogenitas Data	120
Lampiran 22 Uji Hipotesis Penelitian	123
Lampiran 23 Hasil Tulisan Siswa	126
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian	141
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan yang dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan media komunikasi dalam tulisan. Keterampilan menulis seseorang dapat menggambarkan pola pikirnya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Hal ini dapat menjadi tolak ukur keterampilan seseorang dalam berbahasa. Sebagai seorang siswa, dituntut terampil dalam menulis dan dapat menuangkan ide serta mengembangkan gagasannya pada sebuah tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cerpen untuk melihat keterampilan dalam menulis.

Pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menulis cerpen merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IX SMP. Keterampilan menulis cerpen terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) ke-8 yang berbunyi, “Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek”. Standar Kompetensi (SK) tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-8.1 yang berbunyi, “Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami”. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada

umumnya, seperti kenyataan yang dihadapi SMP Negeri 4 Padang bahwasanya keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis cerpen masih kurang.

Berdasarkan wawancara secara informal penulis dengan Ibu Yuhelda, S.Pd guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 4 Padang pada tanggal 9 September 2013, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa masih kurang terampil dalam menuangkan ide dan mengembangkan gagasan dalam menulis cerpen. Siswa lebih suka membaca karya orang lain. Hal ini terbukti dari nilai keterampilan menulis cerpen siswa kurang dari SKBM (Standar ketuntasan belajar minimum) yang telah ditetapkan SMP Negeri 4 Padang. SKBM pembelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

Rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menulis diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka masih kurang terampil dalam menuangkan ide dan mengembangkan gagasan dalam menulis cerpen. Faktor dari guru adalah belum efektifnya model pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tidak menggunakan model dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model belajar di mana siswa bekerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Model ini sangat berperan terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerpen

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang”. Pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerpen, sehingga siswa terampil dalam menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya keterampilan siswa mengembangkan ide-ide dalam menulis cerpen. *Kedua*, keterampilan menulis cerpen siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal. *Ketiga*, model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pengajaran sastra khususnya menulis cerpen kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, pengaruh sebelum penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Kedua*, pengaruh sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4

Padang. *Ketiga*, perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah pengaruh sebelum penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Kedua* bagaimanakah pengaruh sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan pengaruh sebelum penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan pengaruh sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan

perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang, sebagai masukan untuk mengetahui menulis cerpen mereka. *Kedua*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khusus guru SMP Negeri 4 Padang sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, digunakan tiga definisi operasional. Ketiga istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau perubahan akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri Padang. Jadi pengaruh adalah perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang sebelum dan sesudah diterapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pengaruh tersebut dapat dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dan persamaan rata-rata.

2. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen adalah suatu proses penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi dan bahasa yang dikuasai oleh seseorang dalam bentuk cerpen yang ditulis dengan memenuhi unsur-unsur utama pembangun cerpen berupa penokohan, alur dan latar, serta memperhatikan unsur kebahasaan EYD dan koherensi kalimat. Keterampilan menulis cerpen dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan tes unjuk kerja dengan indikator unsur intrinsik cerpen (penokohan, alur dan latar) dan unsur kebahasaan (EYD dan koherensi kalimat).

3. Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas. Model ini sangat berperan terhadap keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Langkah-langkah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. *Kedua*, guru membagikan contoh cerpen sesuai topik pembelajaran. *Ketiga*, siswa bekerja sama saling membaca dan menemukan unsur intrinsik cerpen. *Keempat*, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. *Kelima*, merumuskan kesimpulan bersama-sama antara siswa dan guru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Teori yang relevan dalam penelitian ini ada 3 yaitu (1) keterampilan menulis cerpen, (2) model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan (3) peranan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis cerpen.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Kajian teori yang digunakan dalam keterampilan menulis cerpen ada tiga. Teori tersebut adalah (a) hakikat menulis, (b) hakikat cerpen, (c) indikator keterampilan menulis cerpen.

a. Hakikat Menulis

Pada hakikat menulis ini akan dibahas mengenai pengertian menulis dan tujuan menulis, Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat menulis cerpen ada tiga, (1) Semi 2007, (2) Thahar (2008) dan (3) Tarigan 2008.

1) Pengertian Menulis Cerpen

Menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena seseorang dituntut untuk menata dan mengorganisasikan isi tulisan. Semi (2007:4), menyatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan dan memiliki tiga aspek, yaitu: (a) adanya tujuan yang hendak dicapai dalam menulis, (b) adanya

gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan terhadap orang lain, dan (c) adanya sistem pemindahan gagasan yang digunakan, yaitu berupa sistem bahasa.

Menurut Thahar (2008:12), menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Tarigan (2008:22), mengatakan bahwa fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tidak langsung oleh penulis kepada pembaca melalui suatu proses yang kreatif yang diekspresikan melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

2) Tujuan Menulis

Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat tujuan menulis adalah (1) Semi (2003) dan (2) Tarigan (1982).

Semi (2003: 14-15) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: (1) menceritakan sesuatu agar orang lain tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan dan dipikirkan, (2) memberi petunjuk, maksudnya bila seseorang mengajar orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar maka dia telah memberi petunjuk atau pengarahan, (3) menjelaskan sesuatu pada sehingga pengetahuan dan pemahaman pembaca bertambah, (4) menyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya, dan (5) merangkum sesuatu.

Tarigan, (1982: 25) mengemukakan tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik, dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan, menulis adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk memberikan informasi, petunjuk yang mengandung tujuan estetik kepada orang lain. Jadi tujuan menulis cerpen adalah mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman yang dialami dalam bentuk tulisan yang mengandung unsur estetika dan hiburan bagi pembaca.

b. Hakikat Cerpen

Pada hakikat cerpen ini akan dibahas mengenai pengertian cerpen, unsur cerpen, dan tahap menulis cerpen. Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat menulis cerpen adalah: (1) Semi (1988) dan (2) Thahar (2008).

Cerita pendek atau cerpen merupakan sejenis cerita yang sering kita temukan di media cetak. Cerpen merupakan jenis karya sastra fiksi yang sederhana dibandingkan denangan karya-karya sastra lainnya. Dikatakan sederhana karena cerpen lebih singkat dibandingkan karya fiksi lainnya, seperti novel dan naskah drama. Semi (1988:34) menyatakan bahwa cerpen memuat penceritaan pada suatu peristiwa pokok. Peristiwa pokok itu tidak sendirian tetapi dibantu oleh peristiwa lain yang sifatnya mendukung. Kalau didalam novel, krisis

jiwa pelaku mengakibatkan perubahan nasib pelaku maka dalam cerpen tidak perlu menyebabkan perubahan nasib pelakunya.

Menurut Thahar (2008:119), cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan akronim cerpen merupakan salah satu genre sastra yang paling banyak ditulis orang zaman ini terutama melalui media massa seperti surat kabar dan majalah hiburan. Cerpen membahas seputar masalah kehidupan manusia dengan kemanusiaanya. Sehingga cerpen paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya cerpen ditulis, dibaca, bahkan dijadikan perlombaan dan cerpen yang baik akan dimuat di media cetak dan penulisannya tersebut akan memperoleh kompensasi berupa sejumlah uang. Oleh sebab itu tidaklah heran jika penulis cerpen banyak bermuculan dalam media baik media tulis maupun media elektronik

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan bagian dari karya sastra yang menceritakan tentang tokoh serta peristiwa atau kejadian yang menimbulkan suatu permasalahan secara singkat. Cerpen sebagai karya fiksi yang lazimnya memiliki cerita yang menarik, hanya terdapat satu peristiwa pokok, memiliki tokoh utama yang sedikit dan keseluruhan cerita membentuk kesan tunggal, kesatuan bentuk dan tidak ada bagian yang tidak diperlukan. Cerpen merupakan karya sastra yang paling banyak digemari, mudah, dan cepat dibaca.

c. Unsur Intrinsik Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur

pembangun cerita tersebut membentuk sebuah totalitas yang menentukan keberhasilan dalam menulis sebuah cerpen. Menurut Semi (1988:35), “Unsur intrinsik cerpen terdiri atas penokohan, alur (plot), latar, sudut pandang, tema dan gaya bahasa”.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:20), menyatakan bahwa fiksi secara umum mempunyai unsur-unsur yang membangunnya. Unsur-unsur yang membangun fiksi dari dalam disebut unsur intrinsik, dan unsur yang mempengaruhi penciptaan fiksi itu dari luar disebut unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dapat dibedakan menjadi dua yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua hal yang berkaitan dengan pemberian makna melalui bahasa seperti penokohan, alur, latar, tema, dan amanat sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa seperti sudut pandang dan gaya bahasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur yang membangun cerpen dari dalam disebut intrinsik. Dalam penelitian ini, struktur cerpen yang dijelaskan adalah semua hal yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerpen antara lain sebagai berikut.

1) Penokohan

Penokohan adalah gambaran tokoh secara fisik dan pikiran. Dengan kata lain, penokohan merupakan gabungan antara tokoh dan perwatakan. Masalah penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi sangat penting bahkan menentukan, karena tidak mungkin suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita (Semi,1988:36).

Atmazaki (2005:104), menyatakan bahwa karakter atau tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kausalitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya dialog dan apa yang dilakukannya -tindakan. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penokohan dalam sebuah karya sastra merupakan penggabungan dari karakter dan perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra. Penokohan memegang peranan penting dalam sebuah karya sastra.

2) Alur atau Plot

Menurut Semi (1988:43), plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interaksi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian, alur itu merupakan kerangka utama cerita. Sementara itu, teknik penceritaan pada plot dibedakan atas empat bagian. Pertama, kilas balik (*flash back*) adalah teknik penceritaan yang lebih mendahulukan akibat daripada sebab. Kedua, padahan (*foreshadowing*) adalah teknik penceritaan yang menyebabkan terbayangnya peristiwa yang akan terjadi. Ketiga penggelapan (*mistery*) adalah teknik penceritaan yang akan terjadi. Keempat, kejutan (*suspens*) adalah teknik penceritaan yang sering menghadirkan kejutan di setiap peristiwa-peristiwanya. Dalam hal ini pembaca selalu berada pada posisi salah duga karena sering dikecoh (Atmazaki, 2005:102-103).

3) Latar

Sebuah cerita pada hakikatnya adalah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Semi (1988:38), latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Menurutnya, yang termasuk dalam latar adalah tempat atau ruang yang dapat diamati. Tempat atau ruang tersebut bukan yang tersirat tapi tersurat yang nyata dapat diamati.

Menurut Nurgiyantoro (1994:227-233), unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tiga unsur pokok tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, latar tempat. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu.

Kedua, latar waktu. Latar waktu berhubungan dengan masalah (*kapan*) terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu.

Ketiga, latar sosial. Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Selain itu latar

sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat atau ruang dimana peristiwa itu terjadi.

4) Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam cerita, atau dari mana melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya itu. Terdapat beberapa jenis sudut pandang adalah sebagai berikut.

a) Pengarang sebagai Tokoh Cerita

Pengarang sebagai tokoh cerita bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama menyangkut tokoh. Tokoh utama sebagai pemapar cerita pada umumnya mempunyai kesempatan yang luas untuk menguraikan dan menjelaskan tentang dirinya, perasaan, dan pikirannya. Akan tetapi, tidak banyak yang diketahui atau dapat diceritakannya tentang peristiwa yang berlangsung pada tempat lain pada saat pelaku itu sendiri tidak berada di sana.

b) Pengarang sebagai Tokoh Sampingan

Orang yang bercerita dalam hal ini adalah seorang tokoh sampingan yang menceritakan peristiwa yang bertalian, terutama dengan tokoh utama cerita. Cara penyampaian cerita itu juga menggunakan sapaan “Aku” pada dirinya sebagai tokoh pendampingan, namun sering pula ia bercerita sebagai orang ketiga yang mengamati peristiwa dari jauh tentang tokoh utama cerita.

c) Pengarang sebagai Orang Ketiga (Pengamat)

Pengarang sebagai orang ketiga yang berada di luar cerita bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung serta suasana perasaan dan pikiran para pelaku cerita. Pengarang sebagai orang ketiga ini pada dasarnya dapat dibagi pula atas dua jenis: pertama, pengarang hanya mengamati satu pelaku tertentu saja. Dan biasanya pelaku utama cerita. Kedua, Pengarang bertindak sebagai pengamat yang sama sekali netral dan mengamati semua tokoh cerita.

d) Pengarang sebagai Pemain dan Narator

Pemain yang bertindak sebagai pelaku utama cerita dan sekaligus sebagai narator yang menceritakan tentang orang lain di samping tentang dirinya, biasanya keluar masuk cerita.

5) Gaya Bahasa

Bahasa dalam cerpen memiliki peran ganda, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian gagasan pengarang, namun juga penyampaian perasaannya. Berbagai cara yang ditempuh oleh pengarang dalam memberdayakan bahasa cerpen antara lain, dengan menggunakan perbandingan, menghidupkan benda mati, melukiskan sesuatu, dan sebagainya. Itulah sebabnya, terkadang dalam karya sastra sering dijumpai kalimat-kalimat khas.

Menurut Atmazaki (2005: 108) mengemukakan bahwa gaya bahasa dalam karya naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Pengarang yang satu dengan yang lain dalam

menggunakan bahasa untuk mengungkapkan ide atau tema pada karyanya pastilah memiliki kekhasan masing-masing.

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:35), penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan yang hendak dikemukakan, harus sesuai dengan teknik-teknik yang digunakan, dan harus tepat merumuskan penokohan, alur, latar, sudut pandang tema dan amanat sehingga kelemahan suatu bahasa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan ketegangan dan trik fiksi yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan pikiran yang dapat mencerminkan jiwa dan kepribadian pembaca. Jadi gaya bahasa adalah suatu sarana interaksi sosial untuk menciptakan suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperhatikan hubungan-hubungan dan interaksi-interaksi antar tokoh.

6) Amanat

Amanat sangat penting dalam sebuah cerpen. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:38), amanat adalah sebuah opini dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Jadi, nilai (amanat) yaitu sebuah pesan atau nasehat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

d. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Thahar (1999:18-35) mengemukakan delapan kiat dalam menulis cerita pendek sebagai berikut. *Pertama*, membuat paragraf pertama lebih menarik

karena paragraf pertama merupakan kunci pembuka sebagai penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung ke pokok persoalan. *Kedua*, mempertimbangkan pembaca, yaitu apakah tulisan kita akan dibaca oleh anak-anak, remaja, dewasa atau golongan lain. *Ketiga*, menggali suasana dengan tepat dan menarik. *Keempat*, menggunakan kalimat efektif pada setiap kalimat yang digunakan karena kalimat efektif merupakan kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. *Kelima*, menggerakkan tokoh dengan menarik, yaitu penggambaran tokoh-tokoh harus jelas, baik dari segi tindak fisiknya maupun keadaan psikisnya. *Keenam*, memfokuskan masalah dalam cerita, yaitu tidak menceritakan bermacam-macam masalah dalam cerita. Sekalipun ada masalah-masalah lain yang timbul selain masalah pokok, itu hanyalah sebagai pendukung masalah utama. *Ketujuh*, menentukan sentakan akhir cerita, yaitu menentukan penyelesaian masalah yang diceritakan dalam cerpen. Akhir sebuah cerita tidak selamanya diakhiri dengan terselesaikannya masalah pokok yang diceritakan, tetapi adakalanya cerita berakhir dengan pertanyaan menggantung, tidak jelas penyelesaian masalah yang diceritakan. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan bagaimana akhir cerita tersebut. *Kedelapan*, memberi judul, yaitu menentukan apa judul yang tepat untuk tema yang dibahas dalam cerita. Judul cerita tidak harus ditulis diawal, tetapi bisa juga ditentukan setelah cerita selesai ditulis.

e. Unsur Kebahasaan

Unsur kebahasaan harus diperhatikan oleh semua tulisan, baik itu pada salah satu karya sastra yaitu berupa cerpen. Bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. Untuk mengerti dan memahami apa yang ingin disampaikan seseorang melalui bahasa lisan selain dari kalimat yang diucapkan dapat dilihat dari intonasi, mimik, gerakan, dan situasi ketika berlangsungnya percakapan. Sedangkan, bahasa tulis agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca perlu diperhatikan unsur kebahasaan yang mendukung sebuah tulisan.

Atmazaki (2006:20-21) mengatakan untuk membantu pemahaman dalam bahasa ragam tulis, karena tidak ada mimik, tekanan dan gerakan, maka perlu unsur tertentu sebagai penggantinya, yaitu kelengkapan unsur tata bahasa, baik bentuk kata maupun kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran pemakaian ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu, dalam menulis perlu diperhatikan pemakaian ejaan yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Depdikbud, (2003:285) mengemukakan “Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.”

Aspek kebahasaan lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerpen adalah koherensi antarkalimat dalam paragraf, untuk menuliskan sebuah paragraf yang berkualitas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu koherensi.

Atmazaki (2006:86) mengatakan paragraf yang tidak sulit dipahami adalah paragraf yang tersusun dari kalimat yang koheren. Kalimat yang satu terkait

dengan kalimat yang lainnya. Susunan informasi dan hubungan antarkalimat berpindah dari satu kalimat ke kalimat berikutnya sehingga pembaca mudah memahami.

f. Indikator Keterampilan Menulis Cerpen

Berdasarkan kajian teori di atas, indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur utama pembangun cerpen yaitu penokohan, alur, latar dan unsur kebahasaan berupa EYD dan koherensi kalimat.

Tabel 1
Indikator Penilaian Keterampilan Menulis cerpen

No	Kode Sampel	Aspek yang Dinilai															SKOR
		Segi isi Unsur Intrinsik Utama Cerpen (1)									Segi unsur kebahasaan (2)						
		Penokohan			Latar			Alur			EYD			Koherensi kalimat			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Keterangan:

1. Dilihat dari segi isi unsur intrinsik utama pembangun cerpen yaitu:

a. Tokoh

Skor 1 = dalam cerita terdapat penamaan tokoh dan watak tokoh secara analitik.

Skor 2 = dalam cerita terdapat penamaan tokoh dan watak tokoh secara dramatik.

Skor 3 = dalam cerita terdapat penamaan tokoh dan karakter tokoh secara analitik dan dramatik.

2. Latar

Skor 1 = latar cerita menunjukkan adanya gambaran fisik atau material.

Skor 2 = latar cerita menunjukkan adanya gambaran sosial

Skor 3 = latar cerita menunjukkan adanya gambaran fisik dan social

3. Alur

- Skor 1 = bagian alur dalam kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikutnya, pemecahan atau penyelesaian.
- Skor 2 = bagian alur dalam kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikut, mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak, pemecahan atau penyelesaian.
- Skor 3 = bagian alur dalam kondisi permulaan yang akan dilanjutkan dengan kondisi berikut, mulai bergerak ke arah kondisi yang mulai memuncak, mencapai titik puncak sebagai klimaks peristiwa, pemecahan atau penyelesaian.

2. Dilihat dari segi kebahasaan yaitu:

a. EYD (ejaan yang disempurnakan)

- Skor 1 = diberikan jika EYD yang benar kurang 50% dari seluruh EYD yang digunakan dalam cerpen
- Skor 2 = diberikan jika EYD yang benar lebih dari 50% dari seluruh EYD yang digunakan dalam cerpen
- Skor 3 = diberikan jika EYD 100% benar digunakan dalam cerpen

b. Keherensi kalimat

- Skor 1 = diberikan jika kalimat yang koheren kurang dari 50% dari seluruh kalimat yang terdapat dalam cerpen
- Skor 2 = diberikan jika kalimat yang koheren lebih dari 50% dari seluruh kalimat yang terdapat dalam cerpen
- Skor 3 = diberikan jika 100% benar kalimat yang yang digunakan koheren dalam cerpen.

3. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Teori yang akan dijelaskan pada model pembelajaran *CIRC Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu, (a) pengertian model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, (b) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* (c) langkah-langkah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

a) Pengertian Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah Slavin (2009:16).

Menurut Suyatno (2009:68) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar dan sekolah menengah.

b) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kelebihan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu sebagai berikut. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. Siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya secara berkelompok. Meningkatkan hasil belajar

khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Kekurangan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

c) Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Suyatno (2009) mengatakan langkah-langkah untuk menerapkan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu, *Pertama*, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang. *Kedua*, guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran. *Ketiga*, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana. *Keempat*, mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok ke depan kelas. *Kelima*, guru membuat kesimpulan bersama siswa.

d) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Dalam penelitian ini diutamakan penggunaan pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan menjelaskan teori-teori tentang

cerpen. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). *Pertama*, guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang. *Kedua*, guru memberikan sebuah cerpen sesuai dengan topik pembelajaran. *Ketiga*, siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap cerpen yang dibagikan. *Keempat*, mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok ke depan kelas. *Kelima*, guru membuat kesimpulan bersama siswa. *Keenam*, penutup.

Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh (a) Desi Efrityeni (2011), Shafwan Ananda (2011) dan (c) Andri Hernanda (2012).

Pertama, Desi Efrityeni (2011) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata hasil Kemampuan Menulis Karangan Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Siswa Kelas X.A SMA Negeri 1 Lengayang siklus I berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,45%) dan siklus II berada pada kualifikasi baik (78,28%). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan persuasi siswa kelas X.A SMA 1 Lengayang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Kedua, Shafwan Ananda (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata hasil Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman siklus I berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66,8%) dan siklus II berada pada kualifikasi baik sekali (82,96%). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Ketiga, Andri Hernanda (2012) dengan judul “Kontribusi Kemampuan Mengapresiasi Cerpen terhadap Keterampilan Menulis cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 16 Padang”. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitiannya, Andri Hernanda (2012) menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) yaitu 72,77; (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri

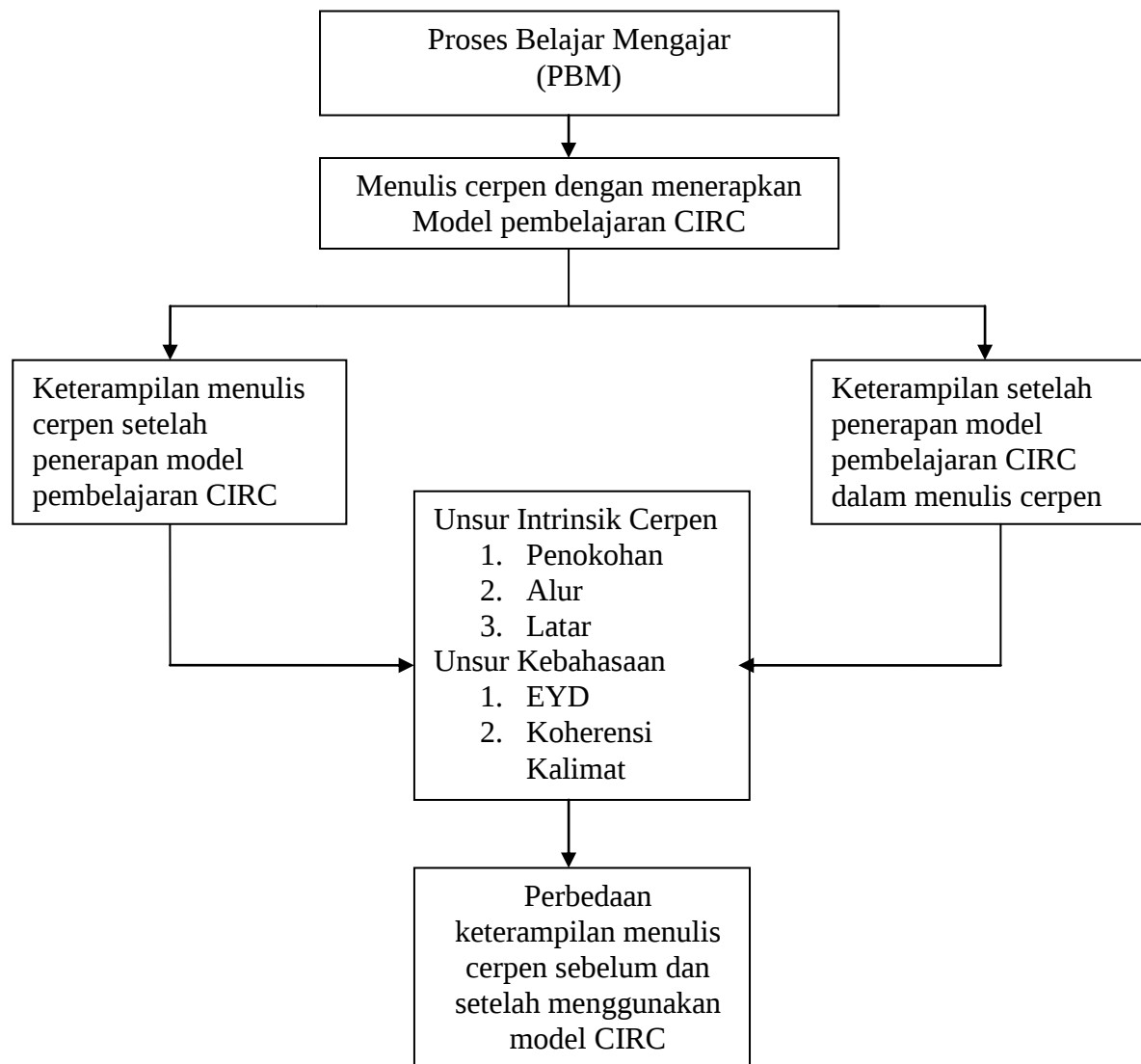
16 Padang berada pada kualifikasi baik yaitu 72,77; dan (3) kemampuan mengapresiasi cerpen berkontribusi terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebesar 25%.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian metode yang digunakan. Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah siswa IX SMP Negeri 4 Padang. Disamping itu, perbedaan lainnya terdapat pada metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis cerpen merupakan suatu proses penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, kesan, imajinasi dan bahasa yang dikuasai oleh seseorang dalam bentuk cerpen yang ditulis dengan memenuhi unsur-unsur pembangun utama cerpen berupa penokohan, alur, latar, serta unsur kebahasaan EYD dan koherensi kalimat

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 = Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 4 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$.

H_0 = Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen di kelas IX SMP Negeri 4 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$. Hipotesis ditolak $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk = n-2$ dan $p = 0,95$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan lima hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IX SMP Negeri 4 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa SMP Negeri 4 Padang sudah memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,8. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan indikator tujuan pembelajaran, disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator penokohan adalah 87,99 dengan

kualifikasi Baik Sekali (BS). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator alur adalah 83,33 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator latar adalah 86,66 dengan berkualifikasi Baik Sekali (BS). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator EYD adalah 74,66 dengan berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator koherensi kalimat adalah 73,99 dengan berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Keempat, nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator penokohan adalah 65,99 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator alur adalah 45,33 dengan berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4

Padang pada indikator latar adalah 59,33 dengan Kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator EYD adalah 45,99 dengan kualifikasi Kurang (K). Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang pada indikator koherensi kalimat adalah 61,99 dengan Kualifikasi Cukup (C).

Kelima, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,08 > 1,68$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 4 Padang untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Padang agar menerapkan penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Padang untuk lebih meningkatkan lagi cara menulis yang baik, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Buku Ajar*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Yusron. Terjemahan) London: Allymand Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statitiska*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.